

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa Desa Ngembat adalah contoh nyata harmonisasi masyarakat dengan beragam kepercayaan yang berbeda. Melalui komunikasi antar personal dan upaya yang dilakukan oleh tokoh desa, masyarakat Desa Ngembat mampu menjaga hubungan harmonis dan toleransi di tengah perbedaan agama. Faktor-faktor seperti latar belakang nenek moyang yang sama, pendidikan yang hampir serupa, serta sikap terbuka terhadap perbedaan telah memungkinkan masyarakat untuk saling memahami dan menerima perbedaan agama serta budaya.

Masyarakat Desa Ngembat menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam membangun desa yang lebih maju. Hal ini tercermin dalam kolaborasi mereka dalam pembangunan, pertukaran informasi, dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat perbedaan agama, mereka memahami dan menghormati cara ibadah serta perbedaan lainnya yang ada di antara individu.

Komunikasi antar personal menjadi landasan utama dalam menjaga harmoni. Meskipun kondisi geografis dan teknologi mempengaruhi cara komunikasi, masyarakat Desa Ngembat lebih cenderung berinteraksi secara langsung, memperkuat hubungan sosial mereka. Terlepas dari pengaruh teknologi modern, mereka tetap aktif dalam berkomunikasi tatap muka, terutama dalam suasana padatnya pemukiman dan emosi yang ramah terhadap pendatang.

Kerukunan antar umat beragama di Desa Ngembat terjalin secara harmonis, dengan upaya pemerintah desa turut berperan dalam menjaga keharmonisan ini. Pidato-pidato publik diacara keagamaan dan kegiatan peribadatan memperlihatkan semangat kerjasama dalam menghormati perbedaan agama. Selain itu, moderasi beragama telah merasuk dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, membantu mencegah potensi konflik antar agama.

Kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dan toleransi yang tinggi membuat masyarakat Desa Ngembat memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan. Walaupun ada perbedaan dalam pengertian dan praktik agama, masyarakat telah belajar mengelola perbedaan tersebut tanpa mengorbankan harmoni dan keberagaman budaya. Upaya mempertahankan moderasi beragama juga tercermin dalam adopsi perkawinan silang sebagai cara untuk menjaga keberagaman dan memperkaya budaya di desa.

Namun demikian, perlu diakui bahwa dalam setiap komunitas, terutama dalam agama sendiri, masih terjadi permasalahan internal dan kurangnya pemahaman tentang agama yang dapat menyebabkan konflik. Meskipun moderasi beragama terjaga dengan baik, tantangan ini harus terus diatasi melalui edukasi dan pemahaman yang lebih dalam terhadap agama dan budaya masing-masing.

Secara keseluruhan, kisah harmonisasi masyarakat Desa Ngembat memberikan inspirasi tentang bagaimana moderasi beragama, komunikasi antar personal, dan sikap terbuka terhadap perbedaan dapat menghasilkan lingkungan sosial yang damai dan harmonis, di mana masyarakat dari berbagai agama dapat hidup bersama dengan saling menghormati dan bekerja sama dalam membangun komunitas yang maju.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Tokoh Desa dan Masyarakat Desa Ngembat

Agar tetap dapat menjadi panutan bagi masyarakat khususnya di Desa Ngembat serta dapat senantiasa memberikan contoh yang baik dalam menjaga keutuhan dan perdamaian antar umat beragama. Untuk masyarakat Desa Ngembat agar tetap menjaga nama baik desa serta mampu menjadikan Desa Ngembat menjadi desa yang menginspirasi daerah lain yang mengalami masa sulit dalam hidup berdampingan dengan perbedaan kepercayaan

2. Pengamat Moderasi Beragama

Senantiasa bersemangat dalam menegakkan perdamaian antar umat beragama di Indonesia, banyak daerah-daerah terpencil yang belum mendapat perhatian harmonisasi agama. Peneliti berharap kepada para pengamat moderasi beragama untuk lebih menelusuri daerah-daerah terpencil yang jauh dari jangkauan media.